

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SD GMIM BUKIT KASIH GIRIAN PERMAI

**Solagratia Aprili Rumimper., Prof. Dr. Deitje A Katuuk, M.Pd,
Dr. Widdy H.F Rorinpandey, STP,M.Pd**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi.
Universitas Negeri Manado

e-mail: gratiarumimper10@gmail.com, Deitjekatuuk@unima.ac.id,
Widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. Metode Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan dengan dua siklus pembelajaran dengan menggunakan subjek penelitian dalam metode pembelajaran Inkuiri adalah siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai yang berjumlah 22 orang yang masing-masing memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan selama proses pembelajaran melalui lembar penilaian. Dari dua siklus yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA dikelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai, maka tingkat kemampuan yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 60% dan pada siklus II 94%. Dengan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai. Berdasarkan hasil metode pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Hasil Belajar, IPA.

ABSTRACT

IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH THE INQUIRY METHOD FOR STUDENTS IN CLASS IV OF SD GMIM BUKIT KASIH GIRIAN PERMAI

The aim of this research is to improve student learning outcomes, especially in science subjects in class IV of SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai by using the Inquiry learning method. The research method was carried out in the form of classroom action research (PTK) which consists of planning, action, observation and reflection carried out in two learning cycles using research subjects in the inquiry learning method, namely the fourth grade students of SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai, totaling 22 people. each has a different background ability. The data collection technique in this research uses observation techniques during the learning process through assessment sheets. From the two cycles carried out in the learning process by applying the inquiry learning method in science learning in class IV of SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai, the level of ability achieved by students in cycle I was 60% and in cycle II 94%. With the results obtained in the research From this it can be concluded that the application of the inquiry learning method can improve science learning outcomes for fourth grade students at SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai. Based on the results of the inquiry learning method in science learning, students become more active and responsible.

Keywords: Inquiry Methods, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar umumnya kurang disenangi oleh siswa. Terdapat gejala yang menunjukkan bahwa pelajaran IPA seringkali dijadikan pelajaran hafalan, dan siswa didorong untuk menghafal faktafakta. Kondisi ini mendorong siswa jenuh dan tidak menyenangi pelajaran sains, artinya masalah mendasar disini adalah proses pembelajaran yang tidak mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengkaji sendiri, menanggapi dan menyikapi berbagai masalah dilingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran IPA dikelas IV adalah Mengembangkan rasa ingin tahu dan mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu di daerah sekolah atau guru dapat mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat. Realitanya hasil belajar siswa dalam materi IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai pada mata pelajaran IPA ditemui beberapa kendala yaitu kemampuan sebagian siswa-siswa masih kurang didalam menyerap akan materi pembelajaran. Dimana kelas kurang berjalan dengan optimal, Ketika saat proses belajar mengajar berlangsung perhatian siswa tidak tertuju pada pembelajaran melainkan sebagian siswa hanya bercerita, bermain dan melakukan

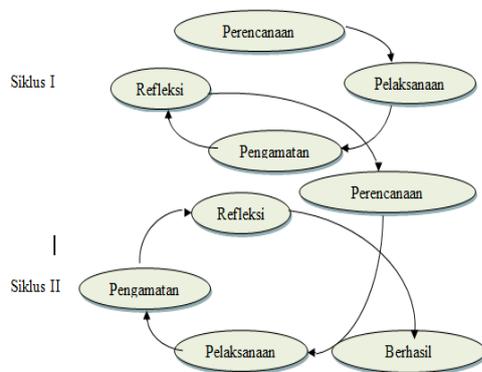
kegiatan mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar hanya terfokus kepada guru dengan kata lain siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dan tidak diberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Salah satu standar kompetensi yang masih rendah hasil capaiannya adalah memahami pengaruh gaya. Dari lima standar kompetensi yang ada dikelas IV semester satu, Standar kompetensi yang perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran adalah memahami pengaruh gaya.

Berdasarkan observasi dikelas hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Pada suatu kali ulangan harian dan satu kali nilai tugas yang diberikan guru dengan materi gaya menunjukkan dari jumlah siswa 22 kelas IV yang berhasil hanya 7 yang mencapai KKM sedangkan yang tidak berhasil ada 15 siswa, 60% siswa mendapatkan nilai kurang dari 75. Hasil nilai tersebut dikatakan rendah karena belum bisa mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Nilai-nilai tersebut dapat diartikan, bahwa pemahaman siswa terhadap materi pengaruh gaya tersebut masih rendah.

Pada umumnya kurikulum dipahami sebagai rancangan yang memuat perangkat pembelajaran dan atau materinya yang akan dipelajari atau diajarkan oleh guru kepada siswa (Ansyar, 2017:22). Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada *specific blue print for learning* untuk mencapai tujuan tertentu (Wiggins & McTighe, 2006:5-6). Bagi siswa, kurikulum dipandang sebagai apa yang dipelajarinya dalam buku pelajaran, termasuk latihan dan tugas-tugasnya. Sementara itu, orang tua cenderung melihat kurikulum sebagai pekerjaan rumah atau latihan yang harus dikerjakan

anaknya. Menurut Deitje Adolfien Katuuk ada beberapa strategi dalam penguatan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, diantaranya adalah: perencanaan implementasi kurikulum 2013, penguatan sumber daya utama dan pendukung, penguatan pembelajaran di sekolah, penguatan monitoring dan evaluasi

Permasalahan tersebut diatas membutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri karena dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Metode inkuiri merupakan penerapan suatu pendekatan yang memberikan suatu pengalaman langsung yang dialami anak



Hal ini disebabkan dalam sistem pembelajaran haruslah siswa sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa yang harus berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa

Kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah diatas yaitu: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai?”. C. Tujuan Penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal Aqib(2006:31), dengan tahap-tahap sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Yang merupakan Langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pelaksanaan PTK ini digambar dalam bentuk spiral.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam alur spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robbin MC Taggart dalam (Zainal Aqib,2006) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran tematik khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inkuiri. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Kr. 1 Tomobui dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa.

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan tentang penerapan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai.

Pengamatan dilakukan oleh guru pamong dan dalam pengawasan dosen pembimbing dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh peneliti dan lebar pengamatan kegiatan proses belajar siswa. (Terlampir)

Pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar maupun hasil dari proses pembelajaran juga perubahan-perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan terencana maupun sebagai efek sampingan.

tentang penerapan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai. Pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat .

Tahap refleksi melibatkan kegiatan: menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang penerapan Metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa

kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap refleksi adalah (1) kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, (3) hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 75 % (Trianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai dengan jumlah siswa

22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki 10 perempuan. Proses Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam siklus tersebut. Waktu Penelitian siklus 1 pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan materi Gaya. Pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023, siklus kedua ini merupakan perbaikan pada siklus pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang digunakan pada saat itu masih menggunakan metode Inkuiri. Metode Inkuiri adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan. Baik secara langsung maupun melalui kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevandengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

SIKLUS 1

Dari hasil Penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 60%. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pada pembelajaran IPA materi Gaya mempengaruhi gerak benda dengan menggunakan penerapan metode inkuiri masih kurang maksimal, sehingga menyebabkan siswa menjadi kaku dan kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, akibatnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai kurang memuaskan. Dengan hasil pada siklus ini maka peneliti akan berusaha memperbaikinya dan bekerja sama dengan kepala sekolah dan juga guru kelas untuk mengatasi kesulitan dan kekurangan yang ada pada siklus I sehingga tidak terulang pada pelaksanaan

Tindakan siklus II seperti terlihat pada table berikut;

Tabel Hasil Siklus I

Na ma sis wa	1	2	3	4	5	Nilai akhir
	15	15	20	25	25	100
D G	✓	✓				50
Y L			✓	✓	✓	70
J T	✓	✓				30
G S	✓	✓				30
A A	✓	✓	✓			50
Q B	✓	✓	✓	✓		75
R P	✓	✓				30
M B	✓		✓	✓		60
F R	✓	✓	✓			50
J T	✓	✓	✓	✓	✓	100
C D			✓	✓	✓	70
C T	✓	✓	✓	✓	✓	100
A P	✓	✓	✓			50
J M	✓	✓	✓			50
K L	✓	✓	✓			50
N T	✓	✓				30
M M	✓	✓	✓	✓	✓	100
L G	✓	✓	✓			50
F S	✓	✓				30
A N	✓	✓	✓	✓		75
T S	✓	✓	✓	✓	✓	100
C B	✓	✓	✓	✓	✓	100
J	300	285	320	250	175	1.330

Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran adalah 22 orang. Dari hasil tersebut

diatas dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{r}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{1.330}{2200} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

SIKLUS II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Pada siklus kedua, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPA khususnya dikelas IV tentang materi Gaya dapat mempengaruhi gerak benda mengalami peningkatan hingga mencapai 90%. Artinya bahwa pelaksanaan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran telah terlaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Antusias siswa dalam proses belajar mengajar telah tercipta dengan baik. Ini dilihat dari siswa melakukan percobaan dengan baik dan terarah sehingga hasil evaluasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa mengalami peningkatan yang begitu baik dan perubahan tingkah laku dalam belajar, dengan demikian penerapan metode inkuiri secara maksimal pada siklus ke II, pelaksanaan Tindakan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi motivasi siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA tentang materi Gaya dapat mempengaruhi gerak benda dikelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permia. Kemajuan dan peningkatan yang terjadi dalam Tindakan siklus II sangat memuaskan bagi peneliti dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil

belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut;

Na ma sis wa	1	2	3	4	5	Nilai akhir
	15	15	20	25	25	100
D G	✓	✓	✓	✓	✓	100
Y L	✓	✓	✓	✓	✓	100
J T	✓	✓	✓	✓	✓	100
G S	✓	✓	✓			50
A A	✓	✓	✓	✓	✓	100
Q B		✓	✓	✓	✓	85
R P	✓	✓	✓	✓	✓	100
M B		✓	✓	✓	✓	85
F R	✓	✓	✓	✓	✓	100
J T	✓	✓	✓	✓	✓	100
C D	✓	✓	✓	✓	✓	100
C T	✓	✓	✓	✓	✓	100
A P	✓	✓	✓	✓	✓	100
J M	✓	✓	✓	✓	✓	100
K L	✓	✓	✓	✓		75
N T	✓	✓	✓	✓	✓	100
M M	✓	✓	✓	✓	✓	100
L G	✓	✓	✓		✓	75
F S	✓	✓	✓	✓	✓	100
A N	✓	✓	✓	✓	✓	100
T S	✓	✓	✓	✓	✓	100
C B	✓	✓	✓	✓	✓	100
J	300	330	440	500	500	2070

Tabel Hasil Siklus II

Jumlah siswa yang mengikuti Pelajaran

Siklus	Jumlah yang diperoleh siswa	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
I	1330	2200	$\frac{1320}{2200} \times 100\%$	60%
II	2070	2200	$\frac{2070}{2200} \times 100\%$	94%

adalah 22 orang. Dari hasil tersebut diatas dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{r}{Tt} \times 100\%$$

$$\frac{2070}{2200} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Tabel Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai adalah; Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA dikelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai dan dengan menerapkan metode inkuiri siswa dapat berpikir kritis dan logis serta siswa dapat menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian, pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran sebagai berikut; Diharapkan bagi guru dapat memilih metode pembelajaran

qw@

n yang sesuai dengan mata Pelajaran dan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Penggunaan metode inkuiri dalam prose pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya

Budi Wahyono dan Setya Nurachmandani. 2008. Ilmu Pendidikan Alam untuk SD/MI kelas 4

I Gede Sujana, 2020. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri.

Farida Nur Kumala,S.Si, M.Pd. 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri. (<http://www.iejakpendidikan.com/2016/10/kelebihan-dan-kekuranganmetodeinkuiri.html?m=1>)

Muryo Setyo.2016. Langkah-langkah Metode Inkuiri([Http://soekamajoe.blogspot.com/2012/10/contoh-artikel-tentang-hakekat-ipasd.html](http://soekamajoe.blogspot.com/2012/10/contoh-artikel-tentang-hakekat-ipasd.html))

Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum dan tantangannya pada abad 21. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(1), 29-34.

- Resti Anjar Sari. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Peningkatkan Belajar Siswa
- Deitje A. Katuuk. 2022. *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*
- Trianto,2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik.Prestasi Pustaka : Jakarta.*
- Yeni Maryani, 2022. *Implementasi Kurikulum 2013 di Daerah Terluar, Terdepan, dan Tertinggi (3T) di SDN Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan.*